

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Arsitektur di jenjang perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan sarjana yang ahli di bidang Arsitektur baik sebagai profesional Arsitek maupun keguruan Arsitek. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dari segi materi yang diberikan tapi juga dari fasilitas baik sarana maupun prasarana yang disediakan bagi para mahasiswanya untuk dapat menerima dengan optimal teori maupun praktik yang diberikan di dalam kelas. Selain itu sarana dan prasarana yang baik juga berfungsi sebagai penunjang agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana semestinya. Sebuah lembaga pendidikan akan menghasilkan lulusan berkualitas apabila memiliki kurikulum pembelajaran yang baik dan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya serta kegiatan pembelajaran yang ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan.

Hal tersebut juga berlaku bagi Pendidikan Arsitektur. Berbeda dengan bidang pendidikan yang lain, Pendidikan Arsitektur memiliki sarana dan prasarana khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran teori maupun praktik. Ikatan Arsitek Indonesia sebagai lembaga resmi yang menaungi profesi arsitek di Indonesia menyebutkan prasarana utama yang harus ada pada sebuah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Arsitektur adalah kelas (*Classroom*) dan laboratorium (*Laboratories*). Berikut ini adalah daftar laboratorium yang harus disediakan pada kampus yang memiliki jurusan Arsitektur antara lain laboratorium computer atau disebut juga dengan laboratorium digital Arsitektur (*computer graphics/ CAD lab, computer instructional lab*), studio perancangan (*design studio/student workspace, drawing/graphic design lab*), ruang galeri atau pameran (*gallery space, critique/exhibit space*), workshop (*model making shop, woodwork shop, ceramics shop*), laboratorium fotografi (*photography lab*) dan lain-lain. Selain prasarana, sarana pendukung kegiatan pembelajaran Arsitekturpun harus

disediakan seperti meja gambar manual dan komputer dengan spesifikasi yang memadai.

Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur merupakan salah satu dari enam departemen yang terdapat di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia bersama lima departemen lainnya yaitu Departemen Pendidikan Teknik Sipil, Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Pendidikan Teknik Agroindustri dan Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI memiliki 25 ruangan yang terdiri dari 1 Ruang Departemen, 3 Ruang Dosen, 1 Ruang Perpustakaan, 3 Ruang KBK, 1 Laboratorium Digital Arsitektur (Komputer), 4 Ruang Studio Gambar, 1 Laboratorium Kota dan Lingkungan, 1 Laboratorium Perencanaan dan Perancangan, 1 Laboratorium Teknologi Bangunan, 1 Laboratorium Teori dan Sejarah Arsitektur, 1 Laboratorium Perumahan dan Pemukiman, 1 Laboratorium Pembelajaran Arsitektur dan 6 Ruang Kelas. Sedangkan Workshop Kayu, Workshop Beton dan Workshop Plumbing bergabung dengan Departemen Pendidikan Teknik Sipil. Tahun 2014, DPTA menerima sebanyak 114 orang, tahun 2015 sebanyak 102 orang, tahun 2016 sebanyak 115 dan tahun 2017 sebanyak 118 orang. Hal ini menunjukkan terjadinya penambahan jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 DPTA menambah jumlah kelas (rombel) yang tadinya hanya terdapat 2 kelas dalam satu angkatan yaitu 1 kelas kelas prodi PTA dan 1 kelas prodi Arsitektur menjadi 3 kelas yaitu 2 kelas prodi PTA dan 1 kelas prodi Arsitektur, sehingga pada tahun ajaran 2017/2018 DPTA memiliki total 10 kelas yang masih aktif melakukan kegiatan perkuliahan.

Majunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi sebuah tantangan lain untuk DPTA, kebutuhan akan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi di bidang teknologi digitalpun semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, lulusan DPTA baik prodi PTA maupun Arsitektur murni

diharuskan untuk bisa menggunakan media digital khususnya komputer yang akan digunakan untuk presentasi Arsitektural yang dilakukan secara digital maupun digunakan untuk media pembelajaran digital.

Peningkatan jumlah mahasiswa, penambahan jumlah kelas, dan kemajuan teknologi informasi digital yang pesat mengharuskan DPTA menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penambahan jumlah peserta didik dan jumlah rombongan belajar tidak diikuti dengan penambahan jumlah sarana dan kapasitas prasarana. Rata-rata satu ruang praktik di DPTA diperuntukan untuk jumlah pengguna 25-50 orang sedangkan mahasiswa dalam satu rombongan belajar berjumlah 40-60 orang. Hal tersebut berdampak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang praktik DPTA dirasa belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian tentang ruang praktik perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan. Untuk itu penulis melakukan skripsi dengan penelitian “Kajian Ruang Praktik Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa pokok masalah, diantaranya:

1. Meningkatnya jumlah peserta didik dan penambahan jumlah kelas tidak diikuti dengan penyesuaian jumlah sarana dan prasarana ruang praktik.
2. Kurangnya jumlah sarana di ruang praktik yang diperuntukan untuk 25-50 orang sedangkan jumlah mahasiswa dalam satu rombel 40-60 orang menyebabkan penggunaan sarana dilakukan secara bergantian.
3. Spesifikasi sarana yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan.
4. Kebutuhan sirkulasi alur kegiatan di ruang praktik belum sesuai.

5. Kajian terhadap sarana dan prasarana ruang praktik di DPTA perlu dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan di ruang praktik dapat berjalan secara optimal dan memenuhi kebutuhan penggunaannya sesuai dengan standar yang berlaku.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus utama penelitian. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kajian prasarana meliputi aspek eksisting ruang, kapasitas pengguna, alur kegiatan dan sirkulasi ruang.
- 2) Kajian sarana meliputi kondisi dan kelengkapan sarana ruang praktik.
- 3) Penelitian dilakukan di ruang praktik yang ada di DPTA FPTK UPI, yang terdiri dari:
 - a) Studio Gambar 1
 - b) Studio Gambar 2
 - c) Laboratorium Digital Arsitektur

Kajian sarana dan prasarana ini merupakan masalah yang berkaitan dengan kondisi dan kesesuaian baik dari kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana ruang praktik yang dimiliki DPTA berdasarkan kurikulum dan standar yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksisting ruang, kapasitas pengguna, alur kegiatan dan sirkulasi pada prasarana ruang praktik Departemen Pendidikan Arsitektur FPTK UPI?

2. Bagaimana kondisi dan kelengkapan sarana pada ruang praktik Departemen Pendidikan Arsitektur FPTK UPI?
3. Apakah ruang praktik di Departemen Pendidikan Arsitektur FPTK UPI sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksisting ruang, kapasitas pengguna, alur kegiatan dan sirkulasi pada prasarana ruang praktik Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.
2. Untuk mengetahui kondisi dan kelengkapan sarana pada ruang praktik Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.
3. Untuk mengetahui apakah ruang praktik di Departemen Pendidikan Arsitektur FPTK UPI sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur

Menjadi pedoman dalam pengkajian sarana prasarana ruang praktik yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum DPTA, bermanfaat bagi peningkatan mutu sarana dan prasarana ruang praktik DPTA dan juga membantu menginventaris dan mengelola sarana yang sudah dimiliki untuk dimanfaatkan sebaik mungkin

b. Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan dan tuntutan tujuan pembelajaran.

c. Peneliti Selanjutnya

Menjadi pedoman dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

- Memperluas keilmuan tentang ruang praktik Departemen Arsitektur.

- Menambah wawasan mengenai ruang praktik DPTA FPTK UPI.
- Sebagai kajian standar ruang praktik yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan uraian konsep teori-teori pendukung yang sesuai dengan bidang penelitian yang dikaji. Mencakup kajian teori dari berbagai sumber, standar yang digunakan dalam penelitian, penelitian-penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan dengan menguraikan tentang rancangan alur penelitian dimulai dari desain pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan langkah-langkah dari tahapan penelitian, tempat, waktu, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian data yang berhasil dikumpulkan, baik data utama maupun data pendukung yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Juga uraian pembahasan tentang hasil penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang uraian kesimpulan terhadap hasil penelitian, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi baik untuk tindak lanjut dari hasil penelitian maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih baik dipenelitian selanjutnya.